

**Kajian Arsitektur Neo Vernakular pada Museum Negeri
di Kota Bengkulu**

Ryu Vitru^{1*}, Ami Arfianti²

Arsitektur/Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut
Madya No. 1, Surabaya
* ryuvitru58@gmail.com

ABSTRACT

Currently, the development of knowledge and technology is advancing rapidly, resulting in civilizations and historical legacies being less regarded and appearing outdated. A permanent establishment that engages in the collection, conservation, and research of tangible objects for the purposes of study and tourism is called a museum. One of the famous museums in Bengkulu is the Bengkulu State Museum, which falls under the category of a historical museum. Historical museums typically reflect the culture of the region, which can be observed through the details, forms, and architectural styles present in the Bengkulu State Museum. These details, forms, and styles are studied using a neo-vernacular architectural approach, which adopts elements and principles from traditional vernacular styles but with contemporary interpretations. The findings and discussions from this study can be adapted and applied to other cultural buildings in the city of Bengkulu, thereby creating a harmonious unity among cultural structures. Qualitative data is used in this research, gathered through methods such as observation, interviews, and literature studies.

Keywords: neo vernacular architecture; museum; history

ABSTRAK

Saat ini perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Sehingga peradaban dan peninggalan sejarah kurang dianggap dan terkesan tertinggal zaman. Museum merupakan wadah atau tempat yang melakukan pengoleksian, konservasi, riset sebuah benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi dan wisata. Satu – satunya museum di Bengkulu adalah Museum Negeri Bengkulu. Museum ini termasuk dalam kategori museum sejarah. Museum sejarah tentu biasanya mencerminkan kebudayaan yang ada pada daerah tersebut. Hal ini dapat terlihat melalui detail, bentuk, serta langgam arsitektur yang ada pada Museum Negeri Bengkulu. Detail, bentuk, serta langgam dikaji dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang mengadopsi elemen-elemen dan prinsip-prinsip dari gaya vernakular tradisional namun dengan interpretasi kontemporer. Hasil dan pembahasan dari kajian ini dapat diadaptasi dan diterapkan pada bangunan – bangunan budaya lain di Kota Bengkulu. Sehingga, bangunan kebudayaan di Kota Bengkulu dapat menjadi satu – kesatuan yang selaras. Menggunakan data kualitatif dengan metode pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur.

Kata-kunci: arsitektur neo vernakular; museum; sejarah

PENDAHULUAN

Tak dapat dipungkiri bahwa salah satu kunci kemajuan di Indonesia adalah adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Namun, perkembangan – perkembangan ini bukanlah suatu alasan untuk menghapus nilai – nilai tradisional di Indonesia. Salah satu cara antisipasinya yaitu dengan penerapan konsep arsitektur neo vernakular yang bertujuan melestarikan unsur - unsur lokal yang ada pada suatu daerah lalu dilakukan pembaruan menjadi suatu karya baru. Arsitektur neo vernakular memiliki prinsip dalam mempertimbangkan aturan daerah dan kaidah budaya lokal dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, arsitektur neo vernakular juga menyelaraskan alam, lingkungan, dan bangunan itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan perpaduan antara bangunan modern dan bangunan lokal disebut sebagai arsitektur neo vernakular (Fasilitas & Dan, n.d.).

Salah satu bangunan yang identik dengan suatu kebudayaan adalah museum. Museum bukanlah hanya wadah untuk mengumpulkan barang lama dan antik untuk sebuah ilmu pengetahuan saja, tetapi makna yang diberikan jauh lebih dalam. Museum menyimpan warisan – warisan budaya yang harus terus dilestarikan dan dijaga. Satu – satunya museum yang ada di Bengkulu adalah Museum Negeri Bengkulu. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 14 Tahun 2001, Museum Bengkulu bertugas mengumpulkan, merawat, mengawetkan, dan menyajikan koleksi serta melakukan penelitian, penerbitan hasil, pemberian bimbingan edukatif berbudaya yang bernilai ilmiah, budaya, sejarah, dan bersifat kedaerahan atau regional.

Museum Negeri Bengkulu dikaji dengan menggunakan konsep arsitektur neo vernakular. Hasil dan pembahasan dari kajian ini kemudian dapat diadaptasi dan diterapkan pada bangunan – bangunan lain di Kota Bengkulu sehingga dapat membentuk suatu ciri khas dan identitas bagi Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung fisik Museum Negeri Bengkulu secara detail, mulai dari bentuk, fasad, langgam, ataupun desain. Wawancara dilakukan kepada pihak pemandu dari museum. Sedangkan studi literatur digunakan untuk menggali informasi berdasarkan data – data pustaka yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur Neo Vernakular

Salah satu konsep arsitektur yang ada pada zaman *post modern* ialah arsitektur neo vernakular yang ada pada tahun 1960-an. Charles Jencks merupakan salah satu arsitek yang memulai gerakan pada era *post modern*.

Charles ikut mengkritisi gaya arsitektur pada era tersebut. Hal itu dilakukan karena para arsitek memiliki keinginan adanya konsep baru yang menarik daripada arsitektur modern yang dianggap monoton (Makassar et al., 2013).

Konsep arsitektur neo vernakular secara garis besar sebagai berikut (Jenks, 1990)

1. Penggunaan atap bubungan yang dianggap sebagai pelindung.
2. Penggunaan material lokal seperti batu bata dan kayu.
3. Penggunaan bentuk – bentuk tradisional.
4. Adanya kesatuan antara interior terbuka dengan bagian eksterior.
5. Penggunaan warna yang kontras.

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam eksplorasi bangunan neo vernakular agar tidak ada perubahan paradigma (Erdiono, 2011)

1. Makna dan bentuk tetap.
2. Makna baru dan bentuk tetap.
3. Makna tetap dan bentuk baru.
4. Makna dan bentuk baru.

Museum Negeri Bengkulu

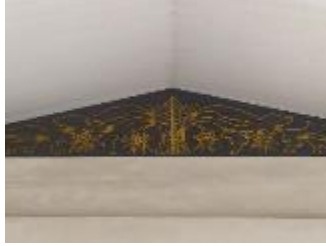
Museum Negeri Bengkulu berlokasi di Jalan Pembangunan, Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Museum ini dirancang mengikuti arsitektur Rumah Bubungan Limo yang merupakan rumah tradisional melayu Bengkulu. Berbentuk dasar rumah panggung dan diubah menjadi bangunan berlantai dua.

Museum ini menerapkan kebudayaan khas Bengkulu yang menjadikannya salah satu unsur yang kuat namun tetap menerapkan unsur modern. Unsur kebudayaan Bengkulu yang diterapkan yaitu atap bubungan. Museum Negeri Bengkulu dibangun mengikuti rumah tradisional bubungan limo yang merupakan dasar rumah panggung dan diubah menjadi bangunan berlantai dua.



Gambar 1. Museum Negeri Bengkulu
(Sumber: Ria, 2023).

Selain itu, kebudayaan Bengkulu juga memiliki ragam hias tersendiri yang biasa digunakan untuk sebuah bangunan. Berikut ragam hias yang diterapkan pada Museum Negeri Bengkulu.



Gambar 2. Ragam hias pada museum
(Sumber: Dokumen pribadi, 2023).



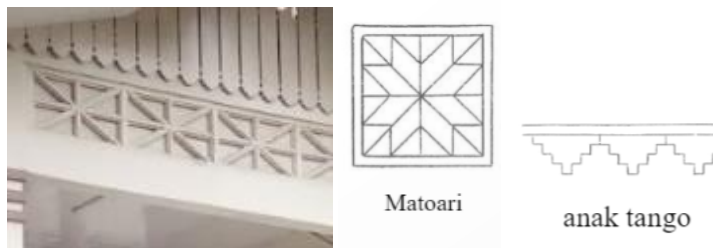
Gambar 3. Ragam hias pada museum
(Sumber: Dokumen pribadi, 2023).



Gambar 4. Ragam hias pada museum
(Sumber: Dokumen pribadi, 2023).



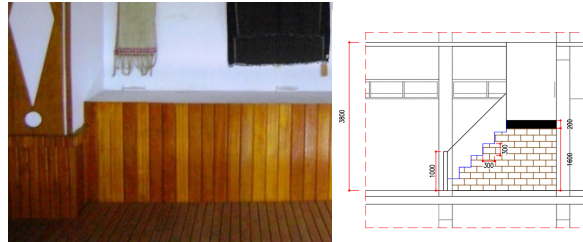
Gambar 5. Ragam hias pada museum
(Sumber: Dokumen pribadi, 2023).



Gambar 6. Ragam hias pada museum

(Sumber: Dokumen pribadi, 2023).

Penggunaan material tradisional seperti kayu diterapkan pada beberapa bagian interior Museum Negeri Bengkulu. Meskipun begitu, penggunaan material modern seperti keramik tetap diterapkan pada beberapa bagian lantai bangunan.



Gambar 7. Penggunaan material kayu dan bata
 (Sumber: Dokumen pribadi, 2023).

Analisis Arsitektur Neo Vernakular pada Museum Negeri Bengkulu

Tabel 1. Analisis penerapan arsitektur neo vernakular pada museum

No	Kriteria Arsitektur Neo Vernakular	Penerapan pada Museum Negeri Bengkulu
1	Atap bubungan	√ Menerapkan atap bubungan dari rumah tradisional Bengkulu
2	Penggunaan material lokal	√ Menggunakan material kayu dan bata
3	Penerapan bentuk tradisional khas Bengkulu	√ Menerapkan atap bubungan, bentuk panggung, serta ragam motif khas Bengkulu
4	Kesatuan interior dan eksterior	√ Adanya kesatuan antara interior dan eksteriornya
5	Penggunaan warna kontras	-
6	Kombinasi tradisional dan modern	√ Adanya kombinasi penggunaan material
7	Bentuk dari unsur lokal	√ Mengadaptasi bentuk rumah tradisional bubungan limo

(Sumber: Penulis, 2023)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian di atas adalah Museum Negeri Bengkulu menerapkan 4 dari 5 ciri dari arsitektur neo vernakular yang tertera di atas, yaitu penggunaan atap bubungan, penggunaan bentuk tradisional, penggunaan material lokal, serta adanya kesatuan antara interior dan eksteriornya. Sehingga, Museum Negeri Bengkulu berpotensi besar untuk kemudian dapat diadaptasi

dan diterapkan pada bangunan – bangunan lain di Kota Bengkulu sehingga dapat membentuk suatu ciri khas dan identitas bagi Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahansubu, R. P., Waani, J. O. & Wuisang, C. E., 2019. Boolang Mongondow Cultural Center "Arsitektur Neo Vernakular". *Jurnal Arsitektur DASENG*.
- Fadli, Sulisty, B. W. & Hendra, F. H., 2019. Penerapan Tema Arsitektur Metafora pada Perancangan Museum Peradaban Prasejarah di Surabaya. *Prosiding Seminar Teknologi Perencanaan*, Volume 1.
- Fajrine, G., Purnomo, A. B. & Juwana, J. S., 2017. Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Stasiun Pasar Minggu. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Rahmawaty, A., 2019. Perancangan Ulang Interior Taman Budaya Kota Bengkulu melalui Pendekatan Budaya Tradisional Bengkulu. *Desain Interior Universitas Telkom*.
- Rosita, A., 2018. Galeri Kerajinan di Kota Klaten dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. *UAJY*.
- Temmy, D. A., 2001. Museum Arsitektur Jakarta dengan Penerapan Prinsip Green Architecture. *Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip*.
- Widi, C. & Prayogi, L., 2020. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Fasilitas Budaya dan Hiburan. *Arsitektur Zonasi*, Volume 3.
- Wijayanti, H. Y. & Salim, M., 2014. Kemampuan Sebagai Pemediasi Pengaruh Perilaku Pemimpin terhadap Motivasi Pegawai Museum Negeri Bengkulu. *UNIB Scholar*.